

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi pada usia 18-21 tahun di Dusun Banyumeneng, Banyuraden, Gamping Sleman dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Penelitian ini berpedoman pada hasil kuisioner yang dibagikan pada 30 responden.

#### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden dalam penelitian terdiri dari usia dan pendidikan terakhir. Adapun distribusi frekuensi masing-masing karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia (tahun)	18	5	16,7
	19	1	3,3
	20	4	13,3
	21	20	66,7
Pendidikan	SMP	1	3,3
	SMA/K	27	90
	Diploma	2	6,7

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 21 tahun yaitu sebanyak 20 responden atau 66,7% dan responden dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA/SMK sebanyak 27 responden atau 90%

## 2. Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi.

Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik (12-15)	22	73,3
Sedang (9-11)	6	20
Buruk (0-8)	2	6,7
Jumlah	30	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik yaitu sebanyak 30 responden atau 73,3%.

## 3. Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi (8-10)	5	16,7
Sedang (6-7)	15	50
Rendah (0-5)	10	16,7
Jumlah	30	100

Tabel 3. menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang sebanyak 15 responden dengan presentase 50%.

4. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi

Usia (tahun)	Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi						Total	
	Baik (12-15)		Sedang (9-11)		Buruk (0-8)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
18	3	13,6	2	33,3	0	0,0	5	16,7
19	1	4,5	0	0,0	0	0,0	1	3,3
20	3	13,6	1	16,7	0	0,0	4	13,3
21	15	66,7	3	50	2	100,0	20	66,7
Jumlah	20	100	6	100	2	100,0	30	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik yaitu 66,7%.

5. Tabulasi Silang Antara Usia Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Usia (tahun)	Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Faskesgi						Total	
	Tinggi (8-10)		Sedang (6-7)		Rendah (0-5)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
18	0	0,0	4	26,7	1	10	5	16,7
19	0	0,0	1	6,7	0	0,0	1	3,3
20	0	0,0	3	20	1	10,0	4	13
21	5	100	7	46,7	8	80	20	66,7
Jumlah	5	100,0	15	100	10	100	30	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa responden yang berusia 20 tahun memiliki motivasi memeriksa gigi tinggi yaitu sebesar 100%.

6. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Pendidikan	Pengetahuan Kesehatan Gigi						total	
	Baik (12-15)		Sedang (9-11)		Buruk (0-8)		n	%
	n	%	n	%	n	%		
SMP	0	0	1	16,7	0	0	1	3,3
SMA/SMK	22	100	3	50	2	100	27	90
Diploma	0	0	2	3,3	0	0,0	2	6,7
Jumlah	22	100,00	6	100	2	100,00	30	100

Berdasarkan tabel 6. Data tabulasi silang antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi menunjukkan bahwa semua responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik yaitu 100%.

7. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Pendidikan terakhir	Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Faskesgi						Total	
	Tinggi (8-10)		Sedang (6-7)		Rendah (0-5)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
SMP	0	0	1	6,7	0	0	1	3,3
SMA/SMK	5	100	13	87	9	90	27	90
Diploma	0	0,0	1	7	1	10	2	6,7
Jumlah	5	100	15	100,0	10	100,0	30	100

Berdasarkan tabel 7. Data tabulasi silang antara pendidikan terakhir dengan motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi menunjukkan bahwa semua responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi dengan kriteria yaitu 100%.

8. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Motivasi untuk Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesgi	Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Faskesgi						Total	
	Tinggi (8-10)		Sedang (6-7)		Rendah (0-5)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	7	70	10	66,7	5	100	22	100
Sedang	2	20	4	26,7	0	0,0	6	100
Buruk	1	10	1	6,7	0	0	2	100
Jumlah	10	100	15	100	5	100	30	100

Tabel 8. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik memiliki motivasi sedang dalam memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi yaitu sebanyak 66,7%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian responden dengan jumlah terbanyak yaitu pada usia 21 tahun sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia 19 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Menurut peneliti secara psikologis tahap perkembangan masa remaja dikategorikan menjadi kematangan, dewasa artinya pengembangan diri dalam konteks sosial. Usia 21 tahun merupakan usia seseorang memiliki hubungan yang lebih luar dan memiliki interaksi yang baik terhadap orang disekitarnya dan akan mendapatkan pengalaman. Sesuai dengan pendapat (Sobur, 2016) yaitu, umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan seseorang dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, maupun praktik seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aini, 2022) yang menyatakan sebagian besar responden yaitu dengan usia 21 tahun sebanyak 37 orang (34,9%).

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian ini responden dengan pendidikan terakhir dengan jumlah terbanyak yaitu SMA/SMK sebanyak 27 responden (90%) dan responden dengan

pendidikan terakhir dengan jumlah sedikit yaitu SMP sebanyak 1 responden (3,3%). Menurut peneliti pendidikan merupakan proses belajar seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam maupun luar institusi pendidikan. Penelitian ini sesuai dengan pendapat (Hidayanti, 2013) melalui proses pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan dan akan menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang optimal. Tujuan pendidikan yaitu mencapai derajat kesehatan yang akan ditunjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan responden sebagian besar yaitu SMA sebanyak 87 orang (44,7%).

## 2. Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan terbanyak yaitu kriteria baik sebanyak 22 responden (73,3%). Menurut peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja secara alamiah memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi. Sesuai dengan (Rahmandhini, 2017) pengetahuan remaja diperoleh dari pengalaman kegiatan promosi mengenai kesehatan gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aini, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi pada penelitiannya yaitu sebanyak 66% dengan pengetahuan baik.

## 3. Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan motivasi memeriksakan gigi terbanyak yaitu kriteria sedang dengan 15 responden (50%). Menurut peneliti, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan pada remaja tergolong kurang. Motivasi terbentuk dari lokasi fasilitas kesehatan gigi yang dekat. Motivasi juga berasal dari dalam diri remaja yang tidak ingin merasakan sakit gigi. Kontrol rutin pada remaja dikatakan kurang dikarenakan terkendala dalam waktu. Sesuai dengan pendapat (Ghifari, 2014) responden pada penelitian tersebut memilih untuk melakukan pengobatan sendiri dikarenakan lokasi layanan kesehatan yang jauh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utari, 2022) yang menyatakan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 14 orang (48,9%) memiliki motivasi sedang.

#### 4. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden berusia 21 tahun memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi baik sebanyak 15 responden (66,7%). Menurut peneliti pada usia ini terdapat pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas sehingga remaja aktif untuk mencari informasi mengenai kesehatan pada gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mubarak, 2009), bertambahnya umur seseorang dapat mengalami perubahan dari aspek fisik dan psikologi. Perubahan

ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Aspek psikologi dan mental taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang bertambah usia maka makin bertambah pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Aini, 2022), semakin bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir secara rasional, semakin bijaksana, dan mampu mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain dalam kemampuan untuk mencari pengetahuan tentang kesehatan gigi.

5. Tabulasi Silang Antara Usia dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden berusia 21 tahun memiliki motivasi memeriksa gigi rendah sebanyak 8 responden (80%). Pada usia tersebut remaja memiliki kesibukan dan memilih untuk mengabaikan memeriksa gigi. Menurut peneliti pada usia 21 tahun merupakan masa dimana remaja sudah dapat hidup mandiri. Mereka biasanya sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Pada masa ini juga sering ditemui juga rasa ingin tau remaja tentang kesehatan gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Garcia and Ana 2010) Usia 21 tahun merupakan usia yang dapat menentukan bagaimana cara menjaga kesehatan pada dirinya sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2022) yang menunjukkan bahwa rasa ingin tahu remaja pada usia ini sangat tinggi dan rasa ingin tau itu

mendorong motivasi remaja. Usia 21 tahun biasanya akan mudah berespon dengan anjuran yang mendorong berbagai macam hidup sehat.

6. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan gigi.

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi baik yaitu pendidikan terakhir SMA dengan 20 responden (90,9%). Rata-rata pendidikan terakhir responden yaitu SMA dan responden sudah banyak mendapatkan banyak pengalaman tentang pengetahuan gigi dan mulut Menurut peneliti pengetahuan merupakan kemampuan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan dan pola pikir seseorang, dengan hal itu maka pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pramundari, 2022) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah informasi yang akan didapatkan seseorang. Hasil penelitian ini sesuai penelitian (Nurul, 2021) yang menunjukkan pendidikan tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan dimana besar (38,2%) responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi

baik, pengaruh dari mengakses informasi dan pemahaman tentang kesehatan gigi.

7. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Dengan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi.

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki motivasi memeriksa gigi sedang sebanyak 13 Responden (87%). Menurut peneliti tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada motivasi untuk memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga motivasi untuk memeriksa gigi. Akan tetapi dengan pendidikan terakhir juga dapat mempengaruhi kesibukan seseorang untuk memeriksa gigi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Ryzanur, 2022) dengan tingginya pendidikan maka mempengaruhi kemampuan seseorang mencari informasi lebih mengenai kesehatan gigi yang akan menimbulkan motivasi. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Utari, 2022) yang menunjukkan responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki motivasi sedang (45%) dalam memeriksa gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi dan Mulut.

8. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksa Gigi Ke Fasilitas Kesehatan Gigi.

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi baik dan motivasi untuk memeriksa gigi sedang sebanyak 10 responden (66,7%). Menurut peneliti dapat terjadi karena sebagian besar responden sudah menyadari tentang pentingnya memeriksa gigi dan melakukan perawatan gigi di fasilitas kesehatan gigi. Hasil penelitian sejalan dengan (Notoatmodjo, 2012), bahwa pengetahuan dan motivasi merupakan salah satu faktor internal dalam pembentukan perilaku seseorang dalam menanggapi suatu keadaan.

Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki motivasi yang tinggi maka untuk mengatasi keadaan seseorang akan mendapatkan perubahan perilaku yang positif, begitu pula sebaliknya, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Utari, 2022) bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh dengan motivasi seseorang dengan ditandainya responden dengan pengetahuan sedang cenderung menggunakan fasilitas kesehatan gigi (52%) dibandingkan dengan pengetahuan buruk cenderung tidak melakukan pemeriksaan gigi ke fasilitas kesehatan gigi (10%). Responden dengan pengetahuan buruk cenderung tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi karena kurangnya dalam pengetahuan tentang kesehatan gigi (6,7%).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Rizkyta, 2019), hasil analitis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden dalam perawatan gigi di daerah tersebut masih kurang yaitu sebesar 30%. Kurangnya partisipasi ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan sangat berperan penting dalam menimbulkan dorongan dan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.